BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu misi pendidikan saat ini adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

> Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan mem bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena dengan pendidikan manusia akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan

[1] *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Bandung: Citra Umbara. 2003) h. 2

kemuliaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah: 11.[2]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam ayat tersebut menunjukan bahwa dalam pendidikan sangat penting, baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat nanti. Allah SWT telah menjanjikan orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dalam bidang pendidikan ayat tersebut mengandung makna bahwa peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik yaitu perilaku yang menerapkan ketaatan dan kepatuhan dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang ada dalam dirinya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks.

Guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didik dan senantiasa memberikan petuah-petuah yang

[2] *Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan,* (Bogor, PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 544

bijak untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik. Seperti firman Allah dalam Qs-Maidah ayat 2 yang berbunyi:[3]

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa sebagai mahluk hidup kita harus saling tolong menolong, apalagi sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah menolong peserta didik yang memiliki permasalahan adalah hal yang diharuskan karena bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didiknya. Seorang guru bimbingan konseling harus memiliki kehalusan perasaan serta mempunyai perhatian khusus dalam spesialis. Sebagai konselor yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan situasi peserta didik dalam proses konseling, baik dalam proses konseling pribadi, kelompok dan layanan bimbingan klasikal.

Guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan perannya harus menyusun dan melaksanakan program bimbingan konseling dengan melakukan pelaksanaan analisis kebutuhan yang hasilnya akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan dan konseling. Penggunaan instrument tertentu untuk mengungkapkan kebutuhan warga Lembaga akan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun konsep program pelayanan

[3] *Ibid* h. 567

bimbingan dan konseling, serta mendiskusikan dengan personal yang terkait, seperti guru, wali kelas, dan sebagainya tentang konsep program bimbingan dan konseling.

Menyusun bentuk akhir program bimbingan dan konseling pada suatu sekolah secara menyeluruh, lengkap dan tepat. Menjelaskan program bimbingan dan konseling yang disusun pada pimpinan sekolah, mengajak warga sekolah tempat program itu akan dilaksanakan untuk mewujudkan program imbingan dan konseling tersebut, memantau pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling agar lebih efektif dan efesien untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.[4] Pelaksanaan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima *support* dan memberikan *support* pada temannya. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal meliputi rencana

[4] Ainur Rosidah, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014, h.157

kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, penilaian dan tindak lanjut yang diberikan guru bimbingan konseling.

Program Bimbingan dan Konseling yang digunakan biasanya lebih kepada instrumen, angket dan evaluasi dalam program ini guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program memiliki satuan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu RPL layanan klasikal diberikan dikelas dengan materi yang dipersiapkan melalui rancangan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (RPL) dan memperhatikan aktifitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik. Pendekatan pokok yang perlu diterapkan dalam layanan Bimbingan Klasikal adalah *Eksperiental Learning* yang bersifat transformasional, Pendekatan ini pada intinya adalah belajar berdasarkan pengalaman atau tindakan bukan berpikir tentang konsep abstrak.

Agar memperkuat dari layanan bimbingan klasikal ini seperti yang dilihat oleh penulis berdasarkan observasi, tentang langkah-langkah layanan bimbingan klasikal dan pelaksanaannya di SMAN 1 Jorong. Guru bimbingan konseling menyiapkan pemahaman peserta didik serta mengumpulkan data serta menganalisis permasalahan peserta didik dengan tujuan agar mudah dalam menentukan kelas dan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah, dengan demikian maka guru bimbingan dan konseling dapat berlanjut pada tahap berikutnya yang mana menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik yang diperoleh melalui hasil pemahaman peserta didik

. Dengan adanya kenyataan yang ditemui di lapangan oleh peneliti saat penjajakan awal, guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sesuai serta melaksanakan tugas dan perannya seperti yang telah dijelaskan, bahkan guru bimbingan dan konseling juga telah menyusun program. Program ini berorientasi kepada seluruh warga sekolah dan bahkan memperhatikan variasi masalah yang mungkin timbul.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan konseling guna mengetahui atau memahami akan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan. Judul dari penelitian ini berjudul ***" Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Jorong "***

B. Definisi Oprasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian ini yakni *" **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Jorong''***

1. Langkah- langkah Layanan Bimbingan Klasikal

"Menurut Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangan potrensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang Demokratis dan bertanggung jawab.[5]

Langkah- langkah layanan Bimbingan klasikal disini adalah Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan Layanan Bimbingan Klasikal sesuai tuntutan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dalam proses pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal dapat dilakukan dalam pemahaman peserta didik memilih metode dan tekhnik, menyusun materi, memilih sistematika, mempersiapkan alat bantu, melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti tautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe-dan akhiran-an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa indonesia yang disusun oleh Poerdarmita, mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksanaan adalah orang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun, sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan.[6]

Pelaksanaan yang dimaksud penulis disini adalah perbuatan yang dilaksanakan oleh pelaksana yang mana usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang ditentukan, dimana

[5] [5] .W, J, S, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2003, h, 553

[6] .*ibid*, h. 309

pelaksanaannya, kapan waktunya, dimulai dan berakhir dan bagaimana cara dilaksanakannya. .

3. Layanan Bimbingan Klasikal

> Direktorat Jenderal meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga Kependidikan Depertemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan didalam kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik yang dirancang menuntut pembimbing untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara terjadwal. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan klasikal meliputi rencana kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, penilaian dan tindak lanjut.[7]

Jadi yang dimaksud penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada semua peserta didik secara terjadwal yang berupa rencana pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, penilaian dan tindak lanjut. Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan maka harus memperhatikan langkah-langkah layanan berupa melakukan pemahaman peserta didik, pemetaan, menentukan kebutuhan layanan, memilih dan mempersiapkan layanan baik secara tertulis, serta menyiapkan alat bantu sedangkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal guru bimbingan harus menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan, ceramah bimbingan, materi layanan berkaitan dengan bimbingan

[7] *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Pendidikan, 2016, h. 62

pribadi, sosial, belajar dan karir, serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan harus sesuai jadwal dan materi yang telah ditentukan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditentukan maka fokus penelitian adalah:

1. Langkah-langkah layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong
2. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jorong

D. Tujuan Penelitian

Maka tujuan utama yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jorong.

E. Alasan Memilih judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut ialah:

1. Penulis tertarik untuk mengetahui langkah-langkah layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong, karena penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana langkah-langkah dalam layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan

konseling SMAN 1 Jorong, apakah layanan bimbingan klasikal ini berjalan dengan mestinya atau belum sesuai yang sudah dijadwalkan.

2. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru pembimbing. Hal inilah yang penulis sangat ingin teliti bagaimana penyampaian materi layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

F. Kegunaan Penelitian.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah SMAN 1 Jorong serta pihak lain yang ingin melakukan studi lebih mendalam atas masalah tersebut. Secara signifikan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga yang terkait, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan guna meningkatkan kualitas program bimbingan klasikal.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling pada SMAN 1 Jorong dan para praktisi pendidikan pada umumnya, dalam penelitian ini diharapkan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan

program dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan program-program layanan bimbingan lainnya.

3. Berhubungan dengan pengembangan program bimbingan konselling di berbagai lembaga pendidikan, khususnya bagi peneliti dibidang bimbingan dan konseling, diharapkan penelitian ini menjadi tahap awal untuk mendorong pelaksanaannya penelitian yang lebih mendalam dengan skala yang lebih luas tentang masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji atau meneliti tentang masalah ini di lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penelitian pertama oleh Vera Ariesta Hajar yang berjudul " *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar lampung'.* Penelitian tersebut meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 6 Bandar Lampung dengan melihat dari prilaku peserta didik yang tidak melanggar peraturan sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaiamana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.

b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data dengan menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu.[8]

Penelitian Kedua oleh Rismawati yang berjudul *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan*. Penelitian tersebut meneliti tentang permasalahan yang ada disekolah adalah ketika guru bimbingan masuk kelas dan melaksanakan layanan klasikal banyak siswa yang merasa layanan yang di berikan tidak diperlukan, siswa kurang memperhatikan layanan yang diberikan guru bimbingan konseling. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format layanan klasikal di SMP Negeri 3 Kandangan.
2. Pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan.

[8] Vera Ariesta Hajar, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara porpusive dan snowbaal, analisis data bersivat induktif atau kualitatif. [9]

Penelitian ke tiga oleh Ahmad Zulkarnain yang berjudul *Bimbingan Klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta.* Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing (Guru Bimbingan Konseling) kepada peserta didik menekankan pada tahap-tahap Bimbingan Klasikal sebagai salah satu alternatif dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini Bagaimana tahap-tahap Bimbingan Klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta?

Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang jenis penelitianini menggunakan penelitian lapangan *(Field Research,[10])*

Perbedaan dari penelitian penulis yaitu pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 jorong. Penulis meneliti bagaimana

[9] Rismawati, *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin. Tahun 2015

[10] Ahmad Zulkarnain, *Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2018

langkah-langkah pelaksanaan layanan dan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskripsi kata-kata tertulis atau tidak tertulis.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan penelitian, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, berisi tentang pengertian layanan bimbingan klasikal, langkah-langkah layanan bimbingan klasikal, tujuan dan fungsi bimbingan klasikal dan asas-asas bimbingan konseling.dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

BAB III Metode penelitian, bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup, yaitu berisi simpulan dan saran-saran, bagian akhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.